

## Efektivitas penerapan media audio visual powtoon terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar

Vadilla Salma Choirunisa✉, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ [vadillasalmac@gmail.com](mailto:vadillasalmac@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to (1) determine students' writing skills on poetry material in grade IV elementary school students after the application of Powtoon audio-visual media. (2) find out whether Powtoon's audio-visual media has an effect on students' writing skills on poetry material. This research is a type of quantitative research using experimental methods. The population used in this study were students of class IV MIN 2 Madiun City, totaling 216 students consisting of classes IVA, IVB, IVC, IVD, IVE and IVF and a sample of 60 students was obtained. The sampling technique uses a type of probability sampling, simple random sampling. The data analysis technique used is the Product Moment correlation analysis technique with prerequisite tests including the normality test, balance test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the results of the hypothesis testing,  $t_{count} = 4.153$  and  $t_{table} = 2.00172$  which means  $t_{count} > t_{table}$  so it can be concluded that there is an effect of the use of Powtoon audio-visual media on the writing skills of fourth grade elementary school students

**Keywords:** Audio Visual Media, Powtoon, Writing Skills

---

**Abstrak:** tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) mengetahui keterampilan menulis siswa materi puisi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah penerapan media audio visual Powtoon. (2) mengetahui apakah media audio visual Powtoon efektif terhadap keterampilan menulis siswa materi puisi. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun yang berjumlah 216 siswa yang terdiri dari kelas IVA, IVB, IVC, IVD, IVE dan IVF dan dipilih sampel berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis inferensial dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji keseimbangan, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 4,153$  dan  $t_{tabel} = 2,00172$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual Powtoon efektif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar

**Kata kunci:** Media Audio Visual, Powtoon, Keterampilan Menulis

---



## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Beberapa perubahan yang dimulai dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat dilaksanakan dengan syarat dan prasyarat keterampilan tertentu yang dianggap sesuai. Kemendikbud telah menyiapkan semacam kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Salah satu pilihannya yaitu Kurikulum Merdeka (Fitriyah & Wardani, 2022). Penerapan kurikulum merdeka memberi keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta di lapangan secara nyata. Dalam bahasa Indonesia khususnya, kurikulum hanya menyediakan capaian kompetensi berupa kompetensi kebahasaan yang harus dicapai yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara (Shinthya & Abadi, 2022). Siswa wajib menguasai empat aspek tersebut supaya memiliki keterampilan berbahasa. Selanjutnya guru diberi kebebasan untuk memilih jenis teks untuk menunjang pemahaman kompetensi kebahasaan tersebut. Hal tersebut sangat memudahkan guru untuk mengkreasikan pembelajaran semenarik mungkin, tidak seperti kurikulum sebelumnya yang mengharuskan semua jenis teks memiliki kompetensi inti yang harus dicapai.

Keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi fokus pembelajaran. Contohnya pembelajaran mengembangkan kemampuan menulis siswa, pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan menulis. Menurut Unun (2021). Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan ide, gagasan, pikiran, pendapat yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan agar dapat dipahami dan dibaca oleh orang lain. Pada siswa kelas 4 skill menulis siswa masih rendah khususnya pada membuat puisi. Pada materi ini siswa dilatih untuk mengungkapkan perasaannya dalam bentuk tulisan dan menjadi sebuah puisi.

Puisi merupakan salah satu jenis sastra. Saat menulis puisi, seseorang harus memahami karya sastra (Lestari, 2017). Pada pembelajaran materi puisi siswa selalu menganggap pembelajaran yang sulit. Karena dalam menulis puisi memerlukan imajinasi dan fokus bagi penulis baik secara batin maupun fisik. Kegiatan menulis puisi siswa harus mampu untuk berfikir kritis dan berimajinasi agar dapat menciptakan sebuah karya sastra yang indah dan baik saat dibaca. Selama proses pembelajaran, ketika menulis puisi, siswa diminta mengungkapkan ungkapan, keinginan dan pengalamannya seperti yang tergambar dalam karya sastra. Karya sastra yang menekankan aspek kebahasaan dengan kata-kata yang indah dan imajinatif dalam bentuk yang lebih padat dengan pilihan kamus yang sesuai disebut puisi (Agusrita et al., 2020). Keterampilan menulis juga harus dikuasai siswa dikarenakan menulis salah satu keterampilan yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Siswa yang tidak terampil menulis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Pratiwi dkk 2022). Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat mengungkapkan pikiran, pengalaman dan imajinasinya melalui kegiatan puisi (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan pengamatan rendahnya keterampilan menulis puisi disebabkan nilai siswa pada menulis puisi dibawah KKM. Banyak siswa yang tidak suka dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa susah berimajinasi dalam membuat sebuah puisi. Siswa juga ditakuti rasa salah saat mebuat puisi dan takut mendapatkan kritikan. Siswa juga kebingungan dalam menentukan tema ataupun judul saat menulis puisi. Ide-ide yang tertuangkan pada puisi masih belum terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya kurang runtut.

Melihat hal tersebut, maka diperlukan alternatif untuk memperbaiki keterampilan menulis. Dalam mengatasi hal tersebut guru hendaknya melakukan inovasi baru dalam penggunaan media pembelajaran contohnya media yang berbasis teknologi. Media audio visual Powtoon merupakan salah satu sarana yang dapat diterapkan untuk belajar menulis puisi. Kehadiran media berbasis Powtoon untuk pendidikan sangat membantu dalam mengembangkan materi pembelajaran menjadi menarik. Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan visual dan membutuhkan indra pendengaran dan

penglihatan sekaligus. Sedangkan Powtoon adalah situs online untuk membuat presentasi dengan beberapa fitur animasi yang sangat keren, antara lain animasi tulisan tangan, animasi animasi dan transisi yang lebih dan pengaturan waktu yang mudah (Wisnarni dkk 2017).

Media audio visual Powtoon bermanfaat pada pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan imajinasi siswa dalam animasi yang ada pada video. Pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik dan kreatif dan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembuatan media audio visual Powtoon tidak memerlukan langkah-langkah yang rumit. Guru bisa berkreasi dalam pembuatan media pembelajaran sesuai keinginannya. Dengan fitur animasi yang banyak dapat menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas dan memuaskan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Madiun. Metode penelitian yang dilakukan adalah Quasi Ekperimental Design dengan jenis Non-equivalent Control Group. Dalam desain ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. alat penilaian yang digunakan yaitu pre-test dan post-test.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun berjumlah 216 siswa, sehingga pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pemilihan anggota sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel yang diambil yaitu kelas IV D dan Kelas IV E dengan jumlah total 60 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media audiovisual Powtoon dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas IV. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk karangan puisi. Tes pertama diberikan pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat awal kemampuan puisi siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes kedua diberikan pada akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan.

## HASIL PENELITIAN

Tabel analisis pengaruh penggunaan media audio visual powtoon terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL 1.** Hasil Analisis Pretest

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sampe	30	30
Mean	63,33	62,67
Median	65	62,5
Modu	65	60

Pada data diatas hasil tabel analisis diperoleh mean pada hasil pretest keterampilan menulis puisi siswa di kelas eksperimen adalah 63,33 dan kelas kontrol adalah 62,67. Median pada data kelas eksperimen yaitu 65 dan pada kelas kontrol yaitu 62,5. Modus pada data kelas eksperimen yaitu 65 dan pada kelas kontrol 60.

**TABEL 2.** Hasil Analisis Posttest

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sampe	30	30
Mean	84,167	77,5
Median	85	77,5
Modus	85	75

Pada data diatas hasil tabel analisis posttest menulis puisi diperoleh mean di kelas eksperimen adalah 84,14 dan kelas kontrol adalah 77,5. Median pada data kelas eksperimen yaitu 85 dan kelas control terdapat 77,5. Sedangkan modus pada data kelas eksperimen yaitu 85 dan kelas control 75.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,153. Dengan frekuensi (df) sebesar 58, pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,00172$ . maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.05, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas pada penerapan media audio visual Powtoon terhadap keterampilan menulis.

Dari data siswa pada kelas kontrol yang pembelajaran menggunakan media power point masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata sedangkan pembelajaran menggunakan media audio visual Powtoon dapat merangsang imajinasi siswa melalui animasi yang ada pada media pembelajaran. Siswa jadi lebih bersemangat dalam pembelajaran dikelas dan banyak tanya jawab.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Kota Madiun dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas IV D dan IV E, peneliti dapat mengumpulkan data tentang penerapan media audio visual Powtoon terhadap keterampilan menulis siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini dengan menggunakan media audio visual Powtoon dengan materi puisi, lalu peneliti menjelaskan materi menggunakan media yang sudah ditampilkan dengan suasana yang menyenangkan agar pembelajaran tidak membosankan, selesai menjelaskan materi waktunya untuk bertanya jawab tentang materi hari ini, setelah selesai tanya jawab peneliti memberikan selebar kertas dengan pertanyaan untuk membuat puisi sederhana sesuai gambar dan tema yang ditentukan. Peneliti menjelaskan aspek yang harus terkandung dalam puisi yang peserta didik buat nanti, setelah menjelaskan pertanyaan peneliti memberikan waktu 30 menit untuk membuat puisi sederhana. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis siswa setelah dijelaskan materi menggunakan media audio visual Powtoon dan juga membandingkan apakah ada perubahan atau kenaikan nilai dari penerapan media audio visual Powtoon dan menggunakan media selain audio visual Powtoon.

Penelitian ini berlandaskan pada pertanyaan apakah penerapan media audio visual Powtoon efektif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV, bagaimana hasil belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan apakah ada kenaikan nilai khususnya pembelajaran puisi dengan penerapan media pembelajaran. Pertanyaan tersebut serupa dengan penelitian Saragih (2021) yang meneliti media Powtoon terhadap keterampilan menulis teks prosedur bahwa skor rata-rata kemampuan siswa dalam menulis lebih tinggi yaitu 83,62 sedangkan pretest memiliki rata-rata 63,81. Pada uji hipotesis diperoleh  $T_{hitung}$  11,72 dan  $T_{tabel}$  2,03. Jika dibandingkan maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa penerapan media Powtoon efektif terhadap keterampilan menulis siswa . Dengan menggunakan media Powtoon penyajian saat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Berbeda dengan sebelum menggunakan media Powtoon siswa lebih fokus pada transformasi pengetahaun, sehingga siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti data hasil belajar keterampilan menulis puisi sesudah diterapkan media audio visual Powtoon menunjukkan bahwa hasil analisis berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25 mendapatkan yang nilai signifikan dari uji hipotesis sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pembuktian lainnya adalah dengan menggunakan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Adapun hasil  $t_{hitung}$  Uji-T independent samples Test adalah 4,153. Sedangkan besar  $t_{tabel}$  adalah 2,00172. Sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada penelitian yang dilakukan di MIN Kota Madiun peneliti memberikan posttest dengan 5 indikator puisi. Rata-rata siswa banyak menulis puisi dengan indikator isi puisi dan imajinasi (pendeskripsian gambar). Isi puisi hasil karya siswa sudah sesuai dengan judul yang mereka pilih. Peneliti juga menggunakan media gambar pada soal posttest dengan itu siswa bisa mendeskripsikan gambar dengan mudah dan berhubungan dengan isi puisi. Jadi kebanyakan siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen banyak mendapatkan nilai memuaskan pada aspek isi puisi dan imajinasi (pendeskripsian gambar). Dan kurang pemahaman pada indikator amanat. Masih banyak siswa yang masih belum paham akan arti amanat dan menuliskannya pada puisi. Tapi juga ada beberapa siswa yang sudah paham menulis puisi harus ada amanat dan itu rata-rata terdapat pada kelas eksperimen. Kelas kontrol hanya beberapa siswa yang menggunakan amanat pada puisinya dikarenakan banyak siswa yang tidak memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi dan hasilnya siswa tidak paham akan amanat yang terkandung dalam puisi.

Menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual dapat mempermudah pemahaman terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, khususnya materi puisi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, banyak siswa yang bosan dengan tugas kelas karena penggunaan media yang kurang optimal. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual powtoon menjadi salah satu alternatif pembelajaran menulis puisi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi.

Media audiovisual Powtoon erat kaitannya dengan penulisan puisi, karena menulis puisi tidak hanya menunjukkan kenikmatan dan pemahaman puisi, tetapi juga mempengaruhi kepekaan dan perasaan siswa terhadap lingkungan belajar. setiap siswa untuk menghasilkan ide, merekam apa yang mereka pelajari, dan merencanakan tugas baru. Sehingga media audio visual Powtoon sangat membantu siswa mengungkapkan idenya dengan menulis puisi.

Media audiovisual ini digunakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar tidak bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu, belajar bahasa Indonesia dianggap mudah sehingga terkadang sebagian siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Sajikan materi dengan menggunakan media yang lebih menarik dari sebelumnya agar siswa tetap terlibat dan tertarik untuk belajar. Penggunaan media audio visual juga bertujuan untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengarang puisi bebas. Hal ini dapat diperoleh siswa dari kedalaman materi dan animasi yang terdapat dalam media.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh A. Lestari (2017) bahwa dengan menggunakan media audiovisual Powtoon untuk belajar Bahasa Indonesia dapat menghasilkan nilai yang lebih bagus dan bermakna. Dilihat dari hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan tes oleh peneliti, rata-rata pretest adalah 74,00 dan posttest adalah 93,20. Nilai pretest diperoleh dari prestasi akademik siswa sebelum kelas diberi perlakuan. Dan skor setelah tes diperoleh dari hasil belajar siswa setelah siswa disugahi media audiovisual untuk belajar menulis puisi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu guru menyampaikan ilmu secara efektif di dalam kelas untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran melalui media audivisual.

Teori tersebut dikuatkan oleh Suprianto dkk (2019) bahwa Media pembelajaran audiovisual adalah media pembelajaran yang dapat mendengar dan melihat gambar atau video secara langsung. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar siswa yang sedang belajar menulis puisi. Pembelajaran dengan media audiovisual merupakan pengalaman baru bagi siswa, memicu motivasi dan semangat belajar dalam diri siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran dikelas sangat diperlukan di kelas agar siswa merasa semangat. Menurut penelitian Rahayu et al. (2019) siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran dengan menggunakan media berupa gambar atau video pendek. Video animasi berbasis Powtoon memudahkan siswa dalam memahami dan mengatasi berbagai kendala pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Karena selain menarik, media ini dapat diciptakan dan dikembangkan baik oleh guru maupun siswa itu

sendiri kedepannya. Dalam penelitian Ayu & Ardaningsih (2022) menyatakan bahwa melalui Powtoon, siswa dapat merasakan pembelajaran bahasa yang menyenangkan, nyaman, dan menyenangkan. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk memperhatikan dan fokus dalam proses pembelajaran. Penggunaan Powtoon juga berdampak pada guru dalam meningkatkan kreativitas, pengetahuan teknologi, dan efisiensi waktu para guru.

Powtoon memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menulis. Fauziah dkk (2021) menyatakan bahwa kelebihan dari latihan menulis menggunakan media media Powtoon adalah siswa merasa bebas dalam berlatih menulis sehingga siswa mampu menulis dengan baik. Selain itu siswa merasa mudah memahami makna cerita yang sedang menulis naskah atau teks pada membaca cerita karena media Powtoon dapat menumbuhkan motivasi siswa, dan kesadaran berbahasa. Media pembelajaran Powtoon dalam pembelajaran dikelas sangat efektif untuk melibatkan siswa motivasi dalam melatih keterampilan menulis.

Dengan banyaknya kelebihan yang pada media audio visual terhadap keterampilan menulis, ternyata juga ada kelemahan dari penggunaan media audio visual *Powtoon*. Temuan penelitian pada kelemahan media audio visual Powtoon yaitu kurangnya pengajar yang profesional untuk memahami penggunaan media berbasis teknologi. Terkendala internet dan sarana prasarana juga termasuk kelemahan dari media ini. Pendapat tersebut juga serupa dengan penelitian Yulia & Ervinalisa (2017) bahwa kekurangan media audio visual Powtoon harus membutuhkan pengajar yang faham tentang teknologi karena penggunaan powtoon yang rumit. Pengoperasian media ini juga membutuhkan laptop, internet dan LCD dalam kelas. Jadi penggunaan media ini membutuhkan sarana dan prasaran yang lengkap agar pengoperasian dalam pembelajaran berjalan dengan maksimal dan akan menghasilkan nilai yang memuaskan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media audio visual Powtoon dapat diterapkan sebagai alternatif untuk membantu guru dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia puisi. Karena dengan menggunakan media audio visual Powtoon siswa tidak sekedar bisa menulis puisi akan tetapi paham dengan indikator apa saja yang harus ada dalam puisi dan dapat menghasilkan karya yang maksimal. Dengan adanya animasi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan imajinasi siswa dalam membuat puisi sederhana. Jadi dengan menggunakan media audio visual Powtoon ini, efektif digunakan pada peningkatan keterampilan menulis siswa.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penerapan media audio visual Powtoon berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis siswa saat menggunakan alat bantu media audiovisual Powtoon lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan alat bantu power point. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,153. Dengan frekuensi (df) sebesar 58, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,00172$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti penerapan media powtoon secara tertulis efektif. Menggunakan alat bantu audiovisual untuk menulis telah terbukti berhasil untuk tulisan siswa kelas IV. Menggunakan media audiovisual Powtoon dapat memicu imajinasi siswa dengan animasi dalam media pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias belajar di kelas dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>



2. Ayu, L., & Ardaningsih, N. (2022). The Use of Powtoon as the Learning Media in Teaching English in Elementary School. *Journal of Education Study*, 2(1), 105–110. <https://doi.org/10.36663/joes.v2i1.267>
3. Fauziah, A. S. N., Friatin, L. Y., & Surahmat, A. (2021). Teaching Media “Powtoon” to Assist Students’ Writing Narrative Text. *Journal of Development and Innovation*, 1(4), 416–422.
4. Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
5. Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-225>
6. Pratiwi, C. P. (2021). Picture Word Inductive Model (Pwim) Berbasis E-Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid 19. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosialn-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 8(2).
7. Pratiwi, C. P., Widyaningrum, H. K., & Timur, J. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual Terhadap Keterampilan Menulis Kelas IV. *FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan*, 112–119.
8. Rahayu, E., Febriyana, M., & Tussadiah, H. (2021). Analysis of Powtoon-Based Learning Media Development in Indonesian Language Subjects. *Journal Budapest International Research and Critics Institute*, 4, 773–779.
9. Saragih, M. (2021). The Influence of Media Powtoon on the Ability of Writing Procedure Texts for VII Class Students of Junior High School 3 Pakkat. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 04(09), 1311–1317. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v4-i9-17>
10. Shinthya, I., & Abadi, M. (2022). Analisis Komparatif Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Daring Dan Luring. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 37–41.
11. Suprianto, E., Tungkal, S. D. N. V. K., Syarif, J., No, H., Tanjung, K., & Barat, J. (2019). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 22–32.
12. Unun, V. (2021). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Keterampilan Menulis Dengan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Gerakan Aksi Menulis*, 9, 30–37.
13. Wisnarni, E., Erviyenni, & Haryati, S. (2017). The Development Of Learning Media Based Powtoon On The Subject Of Colloid At Sma. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4, 1–10.
14. Yulia, D., & Ervinalisa, N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Iis Kelas X Di Sma Negeri 17 Batam Tahun Pelajaran 2017/2018. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.33373/his.v2i1.1583>